

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

KB merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kependudukan. KB merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Pelayanan program KB pelaksanaannya senantiasa terintegrasi dengan kegiatan kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan dan kesetaraan gender sebagai salah satu upaya pemecahan hak-hak reproduksi kepada masyarakat (Jitowiyono & Masniah Abdul Rouf, 2021).

Menurut *World Populations Data Sheet*, Indonesia merupakan negara ke 5 didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, sehingga pemerintah menggalakkan penggunaan alat kontrasepsi (Yunita, 2019). Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%). Sementara Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 10 yaitu (60,7%) (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Sementara menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menyebutkan data PUS tahun 2021 ada 6.408.024 dengan pengguna IUD

1,19%, MOP 0,12%, MOW 2,77%, Implan 18,76%, suntik 61,89%, Pil 11,28%, Kondom 3,99% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021). Data akseptor KB di Kota Semarang yang bersumber dari Dinas pengendalian Penduduk dan keluarga berencana Kota Semarang tahun 2019 didapati jumlah peserta KB Suntik ada 107913 dari 257619 pasangan usia subur, sementara kecamatan Gunungpati jumlah peserta KB Suntik ada 11303 dari 22171 pasangan usia subur dimana puskesmas wilayah tersebut berada di posisi no 2 tertinggi dari pada puskesmas di wilayah kecamatan Tembalang yang memiliki jumlah peserta akseptor KB Suntik 11911 dari 31624 pasangan usia subur.

Pratik Mandiri Bidan Nuril gunungpati berada di wilayah kerja puskesmas gunungpati diketahui data kb tahun 2022 di Pmb Nuril Gunungpati jumlah peserta KB ada 154 orang dengan pengguna suntik 72,2%, pil 12,9%, IUD 3,9%, implant 10,4% (data peserta KB PMB Nuril Gunungpati Tahun 2022) sehingga berdasarkan data tersebut menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PMB Nuril Gunungpati Semarang.

Ada dua jenis pilihan kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan Noristerat diberikan 200 mg, kontrasepsi suntik 3 bulan depo profera 150 mg dan Depo Progestin 150 mg diberikan 3 bulan sekali. Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi yang diberikan secara intramuscular setiap 3 bulan. Kontrasepsi suntik memiliki dampak baik dan buruk bagi pengguna(Sumantri,2018).

Dampak buruk penggunaan DMPA atau efek samping yang ditemukan pada kontrasepsi suntik adalah perubahan berat badan, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya. Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang dimaksud seperti perdarahan bercak atau flek, perdarahan irregular, amenore dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang dan

pada penggunaan kontrasepsi suntik, endometrium menjadi dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif dan insidens yang tinggi dari amenorhoe diduga berhubungan dengan atrofi endometrium (Rahayu, 2020).

Penyebab penambahan berat badan dalam penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga berpotensi mengalami peningkatan berat badan. Kenaikan BB, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan BB bertambah (Sumantri, 2018).

Penambahan berat badan yang berlebihan dapat menyebabkan obesitas, obesitas merupakan salah satu risiko terjadinya penyakit kardiovaskuler dan gangguan metabolic seperti penyakit jantung coroner, hipertensi, DM tipe II, aterosklerosis, dislipidemia dan gagal jantung (Rompas, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of Texas Medical Branch*, wanita yang menggunakan kontrasepsi *Depot Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian. Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan yaitu meningkatkan berat badan ibu selama menggunakan alat kontrasepsi hormonal dimana peningkatan yang sering terjadi antara 1 - 2 kg. Apabila peningkatan berat badan akseptor melebihi dari berat badan normal

selama menggunakan alat kontrasepsi hormonal, maka diperlukan penelitian lebih lanjut (Handayani, Perwaningtyas dan Susmini, 2019).

Berdasarkan penelitian, wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA atau dikenal KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian. Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap pertambahan berat badan sedikit (Roza, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Nuril Gunungpati pada bulan Oktober 2022 terdapat 15 akseptor KB, sebanyak 10 diantaranya menggunakan kontrasepsi suntik 3 Bulan dan 5 orang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan. Pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan 7 orang mengalami kenaikan berat badan dan 2 diantaranya mengalami kenaikan berat badan >5 kg pada pemakaian tahun pertama.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan ibu di PMB Nuril Gunungpati Semarang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di di PMB Nuril Gunungpati Semarang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di PMB Nuril Gunungpati Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Nuril Gunungpati Semarang.
- b. Menggambarkan lama penggunaan KB suntik 3 bulan di PMB Nuril Gunungpati Semarang
- c. Menggambarkan berat badan akseptor KB sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Nuril Gunungpati Semarang
- d. Menggambarkan Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Nuril Gunungpati Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Dapat mengetahui tentang efek samping penggunaan alat kontrasepsi 3 bulan terutama terhadap kenaikan berat badan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan asuhan kebidanan pada akseptor KB khususnya akseptor kontrasepsi 3 bulan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya.